ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5896

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Firm Value in Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Rahmad Mulyadi & Afriyeni Afriyeni
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang
mulyadirahmad2000@gmail.com; afriyeni.yen@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	May 3, 2025	May 18, 2025	May 23, 2025

Abstract

Enhancing firm value is a primary objective for every business entity as it reflects sound financial performance and attracts investor interest. However, understanding the internal financial factors that consistently influence firm value, particularly in the telecommunications sector, remains limited. This study aims to analyze and examine the effect of profitability, leverage, and liquidity on firm value in the telecommunications sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. A quantitative method was employed with descriptive and associative approaches, using secondary data from annual financial reports obtained from the official IDX website. The research sample was selected through purposive sampling, involving 20 companies over four years, resulting in 80 observation units. Data analysis was conducted using

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

multiple linear regression with the aid of SPSS version 25 software. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value, leverage has a significant negative effect, while liquidity does not have a significant effect. These findings suggest that in the telecommunications sector, profitability and capital structure play a more crucial role in enhancing firm value compared to liquidity. The implications point to the need for management to focus more on strategies to increase profitability and manage capital structure to maximize firm value.

Keywords: Firm Value; Profitability; Leverage; Liquidity; Telecommunications Sector

Abstrak: Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan utama setiap entitas bisnis karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan menarik minat investor. Namun, pemahaman tentang faktor-faktor keuangan internal yang konsisten memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor telekomunikasi, masih menunjukkan kesenjangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, mencakup 20 perusahaan selama empat tahun, sehingga menghasilkan 80 unit observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam sektor telekomunikasi, aspek profitabilitas dan struktur modal lebih berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dibandingkan dengan likuiditas. Implikasinya, manajemen perlu lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas dan pengelolaan struktur modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Sektor Telekomunikasi

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industry (Faruq & Usman, 2014; Soliha, 2008). Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerja agar tujuannya dapat dicapai (Asteria & Dwiyansa, 2021; Prayoga & Lajira, 2021) Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Banyak perusahaan *go publi*c mengoptimalkan nilai perusahaannya agar tetap bertahan di dunia bisnis dan di sisi lain juga dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki

Perusahaan (Prayoga & Lajira, 2021). Perusahaan *go public* memperoleh laba dengan meningkatkan nilai sahamnya, apabila nilai saham perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan tinggi untuk para pemegang saham, begitu sebaliknya nilai perusahaan rendah maka tingkat pengembalian investasi akan rendah.

Harga saham adalah harga di bursa saham pada saat tertentu yang membayar perlembar saham suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan Sofianti (2020). Penerbitan saham merupakan salah satu cara paling efektif dalam memperoleh dana, dimana semakin banyak investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan maka dapat meningkatkan nilai saham, hal tersebut cerminan nilai perusahaan Ali et al (2021). Pasar modal adalah lembaga yang sangat diperhitungkan bagi perkembangan ekonomi negara, dimana sarana bertemunya antara permintaan serta penawaran instrumen keuangan jangka panjang dan berfungsi menjalankan ekonomi keuangan, oleh sebab itu pemerintah turut mengatur jalannya pasar modal (Chasanah, 2018).

Menurut Supandi & Afriyeni, (2023) Saham adalah salah satu instrumen yang banyak diminati investor dalam bertransaksi di bursa. Saham mewakili hak kepemilikan suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan presepsi pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham Sitepu et al (2019). Perusahaan dikatakan memiliki nilai baik jika perusahaan memiliki kinerja baik, oleh karena itu nilai perusahaan digunakan sebagai acuan para pemegang saham untuk melihat seberapa besar nilai yang ada dalam perusahaan. Hal tersebut tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pemegang saham dalam melakukan investasi.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah pencapaian keberhasilan perusahaan, karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik perusahaan maupun para pemegang saham juga akan semakin meningkat pemegang saham dalam melakukan investasi. Meningkatnya nilai perusahaan adalah pencapaian keberhasilan perusahaan, karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan maupun para pemegang saham juga akan semakin meningkat.

Fenomena yang terjadi pada sektor telekomunikasi diranah industri digital beberapa tahun terakhir menunjukkan perubahan yang sangat signifikan seperti pertumbuhan sektor industri telekomunikasi pada angka 9,41% lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02%. Hal tersebut menunjukkan sektor industri masih bisa bergerak maju seiring dengan berkembangnya era digital terutama ditengah persaingan ketat, perkembangan

teknologi dan perubahan perilaku konsumen. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi seperti Telkomsel, Indosat, XL Axiata dan Smartfren terus berlomba meningkatkan kinerja dan inovasi demi mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada lingkup bisnis terjadinya kenaikan dan penurunan laba, bisa disebabkan beberapa faktor yakni keadaan alam, harga pasar, krisis ekonomi dan lain sebagainya. Perusahaan akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan melalui pembayaran deviden dengan mempertahankan laba yang tersedia bagi pemegang saham menjadi laba di tahan. Pemeganga saham dapat menilai nilai perusahaan dengan menganalisis terhadap laporan keuangan yang di gunakan dengan variabel kinerja keuangan, seperti profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan suatu perusahaan. prifitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakana asetnya untuk menghasilkan laba serta nilai untuk pemegang saham. Menurut Khotimah et al (2023) Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Laba yang ditunjukkan oleh perusahaan dapat memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen.

Prospek suatu perusahaan yang baik dapat dilihat dari suatu profitabilitas yang tinggi maka akan manarik perhatian para pemegang saham dan membrikan nilai positif yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan di mata publik maupun para innvestor, profitabilitas yang tinggi menunjukkan nilai tambah bagi perusahaan dan mempengaruhi pada harga sahamnya Ratnasari (2021).

Kemampuan dalam menghasilkan laba akan diterima dengan baik oleh para pemagang saham, karena akan berdampak terhadap naiknya harga saham sehingga para pemegang saham akan memiliki ekpsketasi dan kepercayaan lebih terhadap perusahaan. meningkatnya profitabilitas maka akan meningkat pula nilai dari suatau perusahaan yang mencerminkan perusahaan mempunya kinerja yang bagus, sehhingga menimbulkan sentimen yang positif dan dapat meniakkan harga saham di pasar modal (Khotimah et al., 2023).

Permasalahan pada profitabiltas bahwa untuk mempertahankan daya saing dan kualitas jaringan, perusahaan harus terus menerus berinvestasi dalam mengembangkan

infrastrukur seperti jaringan fiber optik dan biaya ini mempengaruhi laba bersih dan mengurangi profitabilitas terutam jika pendapatan tidak meningkat sebanding wahyudi (2024).

Leverage merupakan kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dimana semakin tinggi aktiva suatu perusahaan yang di keluarkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula hutang perusahaan dan akan berpengaruh pula terhadap pengelolaan aktiva Antoro & Hermuningsih (2018). Menurut Irnawati (2021) pemegang saham melihat sebuah perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan dimasa depan dengan pandangan bahwa arus kas perusahaan dapat terjaga sehingga perputaran kas dalam perusahaan dapat beroperasi dengan baik, oleh karena itu Leverage dapat meningkatkan nilai perusahaan jika terdapat nilai *laverage* yang tinggi.

Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan diperhatikan oleh pemegang saham, karena para pemegang saham lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana secara efektif dan efesien untuk mencapai nilai tambah yang tinggi bagi nilai perusahaan Khotimah et al (2023). *Leverage* meningkatkan potensi keuntungan akan tetapi dapat juga meningkatkan resiko. Peningkatan potensi keuntungan dicapai melalui berbagai kebijakan mengenai penanaman modal atau memperoleh sumber pendaan seiring dengan adanya biaya atau beban tetap yang dikeluarkan olehh perusahaan. Menurut Nurjanah & Purnama (2021) menunjukkan seberapa banyak hutang yang digunakan terhadap semua aset yang dimiliki. Maka dari itu suatu perusahaan harus memiliki kemampanan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki kemampuan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan baik. Perusahaan dapat bangkrut jika salah menggunakan hutangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi maka nilai perusahaan akan menurun (Septiana & Zulkifli, 2024).

Permasalahan pada leverage bahwa leverage tidak adanya ketidakpastian dalam masa depan manajemen resiko, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan leverage dalam suatu perusahaan. Penggunaan modal hutang yang benar akan menghasilkan efesiensi tata kelola keuangan pada perusahaan dimasa depan. Diharapkan dengan adanya efesiensi meningkatkan nilai kinerja keuangan wahyuni et al (2018).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana tersedia. Seperti membayar gaji, membayar

biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran segera. Posisi dana lancar harus selalu lebih besar dari pada utang lancar, agar perusahaan dikatakan likuid yang menandakan perusahaan itu sehat Saputri & Giovanni (2021). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam melunasi hutang yang telah jatuh tempo, nilai perusahaan yang baik kondisi dimana manajmene likuiditas berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Permasalahan pada likuiditas yaitu ketika rasio likuiditas rendah maka investor menganggap perusahaan tersebut gagal dan menyebabkan penurunan harga saham yang otomatis menurunkan nilai pasar perusahaan (sofianti & desta aida 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan telekomunikasi. Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya ke dalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus kedepannya dan memberikan reutern yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pengguna sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan diberbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini (Fauzi & Rasyid, 2019).

Perusahaan telekomunikasi merupakan Perusahaan yang sangat mengandalkan bidan teknologi salah satunya dalam dalam menyediakan akses internet dengan cepat yang sangat dibutuhkan di berbagai kalangan baik dari segi jenis kelamin, usia, Pendidikan dan profesi. Sehingga prospek Perusahaan telekomunikasi di masa yang akan datang lebih menjanjikan karena persahaan akan berlomba-lomba melakukan inovasi dalam menciptakan produk yang tidak hanya dapat dijangkau di kota-kota besar, namun juga dapat dijangkau ke pelosok daerah. Yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang di lakukan Fitriani et al., (2023). Meneliti mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian Fitriani et al (2023) antara lain: 1) Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, 2) Periode penelitian yang di gunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2016-2021, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2020-2023, 3) Perbedaan variabel independen yaitu *Leverage*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan paradigma positivisme dan data numerik yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Data yang dikumpulkan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan informasi daftar perusahaan telekomunikasi diperoleh dari situs www.edusaham.com. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain: (1) perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun 2020 hingga 2023; dan (3) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan auditor independen, serta catatan atas laporan keuangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi data, yang mencatat berbagai variabel keuangan yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat

lunak SPSS versi 25. Langkah analisis yang dilakukan mencakup analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Terakhir, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji t. Dengan serangkaian teknik analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses http://www.idx.co.id/data-laporan. Berdasarkan pemilihan sampel yang mengacu pada metode *purposive sampling,* maka dari 22 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah perusahaan telekomunikasi yang dijadikan sampel adalah 20 perusahaan.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	-42.13	45.75	1.9633	9.21161
DER	80	.04	14.67	1.4365	1.91516
CR	80	.03	11.74	1.5651	2.20980
PBV	80	.69	4808.90	596.2344	1162.10024
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel diatas variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023 dengan didapatkan nilai minimum 0,69, nilai maksimum 4808,90, dan nilai rata-rata nya 596,2344, serta standar deviasinya 1162,10024.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94689950
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.069
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200, yang mana 0,200 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, data tersebut terdistribusi secaranormal.

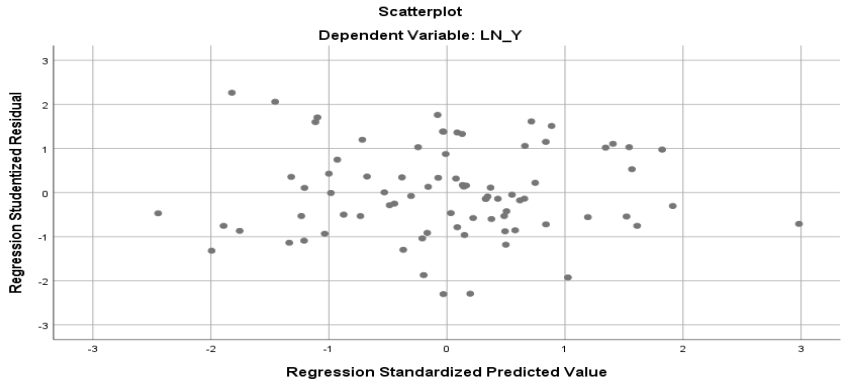
b. Uji Multikolonearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.991	1.009
	Leverage	.897	1.115
	Likuiditas	.905	1.105

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh variabel independen tidak ada yang melebihi 10. Begitu juga, nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen dengan tingkat kepercayaan lebih dari 95%. Karena hasil uji dalam penelitian ini memberikan nilai tolerance ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik terkait heteroskedastisitas telah terpenuhi, sesuai dengan penyebaran pada scatterplot yang menunjukkan penyebaran yang merata.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.515[a]	.265	.236	1.98495	.512	

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui bahwa angka Durbin-Watson (D-W) untuk model regresi ini adalah 0,512. Angka D-W 0,512 terletak di antara -2 dan +2, yang berarti

tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.648	.238		19.547	.000
	Profitabilitas	.056	.024	.227	2.293	.025
	Leverage	1.040	.213	.507	4.887	.002
	Likuiditas	.312	.184	.176	1.698	.094

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = 4.648 + 0,056x1 + 1,040x2 + 0,312x3 + e

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 5. Uji Individual (Uji Statistik t)

Variabel	**T_{hitung}**	**T_{tabel}**	***Prob***	**kesimpulan**
Profitabilitas	2,293	1,745	0,025	Diterima
Leverage	4,887	1,745	0,002	Ditolak
Likuidits	1,698	1,745	0,094	Ditolak

Berikut penjelasan hasil uji t masing-masing variabel independen

a. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 2,293 > t_{tabel} 1,745 dengan nilai signifikansi 0,025 < 0,05, dengan nilai koefisien 0,056 , jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan *Leverage* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 4,887 > t_{tabel} 1,745 dengan nilai signifikan 0,002 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,040, jadi $t_{hitung} > t_{tabel.}$

c. Hipotesis ketiga (*H3*) dalam penelitian ini menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t hasil pengujian yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 1,698 < t_{tabel} 1,745 dengan nilai signifikan 0,094 > 0,05 dengan nilai koefisien 0,312. jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (2,293 > 1,745) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Koefisien regresi yang positif sebesar 0,056 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah sinyal positif yang memberi informasi kepada investor tentang kualitas dan prospek perusahaan. Sebuah perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang konsisten dan meningkat dari aset yang dimiliki (ROA) akan memberikan rasa percaya lebih kepada investor. Hal ini berimplikasi pada kenaikan harga saham dan, pada akhirnya, peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Munzir et al. (2023) dan Atmikasari et al. (2020), yang juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian mereka menguatkan teori bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan lebih menarik di mata investor.

Berdasarkan temuan ini, perusahaan sektor telekomunikasi perlu meningkatkan kinerja keuangan dan kemampuan menghasilkan laba untuk meningkatkan daya tarik investor. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, seperti inovasi produk atau pelayanan dalam sektor telekomunikasi yang dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap laba perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun hipotesis awal menunjukkan hubungan positif. Nilai t hitung 4,887 yang lebih besar dari t tabel (1,745) dan signifikansi yang sangat rendah (0,002 < 0,05) menunjukkan bahwa penggunaan utang memang berpengaruh signifikan, tetapi koefisien regresi negatif (-1,040) mengindikasikan arah pengaruh yang berlawanan dari yang diharapkan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor telekomunikasi, penggunaan utang tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun penggunaan utang dapat memperbesar potensi return, namun tingkat utang yang tinggi juga meningkatkan risiko bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dan manajemen modal yang lebih konservatif.

Temuan ini bertentangan dengan teori pecking order, yang menyarankan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Rivandi & Petra (2022) dan Berliana & Iswara (2023), yang menunjukkan bahwa leverage tidak selalu menjadi faktor penentu nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan ini, perusahaan telekomunikasi disarankan untuk berhati-hati dalam menggunakan utang dalam struktur modal mereka. Pengelolaan modal yang konservatif, dengan lebih mengandalkan sumber pendanaan internal, bisa menjadi strategi yang lebih baik untuk menjaga stabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai struktur modal yang optimal di sektor telekomunikasi, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen atau tingkat risiko industri.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel (1,698 < 1,745) dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,094 > 0,05). Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam sektor telekomunikasi tidak secara langsung mempengaruhi keputusan investor terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengarah pada inefisiensi, karena dana yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal, sementara likuiditas yang terlalu rendah dapat menambah risiko kegagalan pembayaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Apriantini et al. (2022) dan Ambarwati (2021), yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pasar lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas dan struktur modal yang lebih daripada sekadar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perusahaan sektor telekomunikasi sebaiknya fokus pada pengelolaan modal kerja yang efisien dengan menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan penggunaan dana untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Penelitian lebih lanjut dapat menginvestigasi hubungan antara pengelolaan modal kerja yang efisien dengan kinerja perusahaan, atau menilai bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kas dan aset lancar untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan tanpa mengorbankan likuiditas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kinerja keuangan yang baik, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar. Sebaliknya, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun perusahaan telekomunikasi menggunakan utang dalam

struktur modalnya, tingkat penggunaan utang tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal seperti laba ditahan dan modal saham dalam membiayai operasional dan ekspansi, daripada memprioritaskan utang eksternal. Selain itu, likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek penting, pasar tidak memberikan reaksi signifikan terhadap perubahan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas bukanlah fokus utama dalam penilaian investor terhadap perusahaan telekomunikasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor telekomunikasi Indonesia. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan, dengan menekankan bahwa profitabilitas adalah faktor utama yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal dan likuiditas perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, tetapi tidak menjadi faktor dominan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, inovasi produk, atau efisiensi operasional, serta meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara struktur modal dan kinerja perusahaan dalam sektor telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, *1*(2), 128–135. https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/neraca/article/view/36

Ambarwati, J., & Vitaningrum, mineva riskawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *5*(1), 497–505. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818

Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiwa Dewantara*, *2*(1), 58–75. https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070

Asteria, B., & Dwiyansa, P. D. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing. *Manajemen Dewantara*, *5*(2), 106–119. https://repository.bsi.ac.id/repo/42464/ANALISIS-MOTIVASI-DAN-DISIPLIN-KERJA-TERHADAP-KINERJA-KARYAWAN-PT.MAXIM

Aulia Rahma Khusnul Khotimah, Anggi Saktiya Pratiwi, Yeni Lestari Simbolon, Wildan Yudhanto, & Yacobo P. Sijabat. (2023). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas

Terhadap Nilai Perusahaan. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 97–110. https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.260

Chasanah, A. N. (2018). pengaruh rasio likuiditas profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai persahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnin*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287

Faruq, M. A., & Usman, I. (2014). Penyusunan strategi bisnis dan strategi operasi usaha kecil dan menengah pada perusahaan konveksi scissors di surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *7*(3), 173–198. https://doi.org/10.20473/jmtt.v7i3.2710

Fitriani, F., Anggaraini, defia riski, & Sihono, shiwi angelica cindiyasari. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journals of Economics and Business*, *3*(1), 43–52. https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328

Irnawati, J. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura. In *Cv. Pena Persada*. https://www.researchgate.net/publication/352014226_Nilai_Perusahaan_dan_Kebijakan_Deviden_Pada_Perusahaan_Contruction_and_Engineering

Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *1*(2), 260–269. https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.35

Prayoga, R. A., & Lajira, T. (2021). Strategi pengembangan kualitas sdm "generasi millenial & generasi z" dalam menghadapi persaingan global era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, *1*(1), 37–40.

Ratnasari, V. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi : Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Repository Universitas Islam Indonesia*, 179. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/31079

Saputri, candra kurnia, & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *15*(4), 2541–2655. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390

Septiana, A., & Zulkifli. (2024). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *24*(1), 140–152. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/17716/11027

Sitepu, S. A., Situmorang, M., Siregar, M. L., Habeahan, M., & Bakara, J. (2019). Pengaruh DAR, WCTO, NPM, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Sentralisasi*, *8*(2), 77. https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.427

Sofianti, desta aida. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN , KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(2), 47–57.

Soliha, E. (2008). Analisis industri ritel di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *15*(2), 24251.

Supandi, D., & Afriyeni. (2023). The Influence of Financial Performance Q3 2023 Through Net Profit Margin (NPM), ROA and ROE on the Decrease in Share Prices of PT Herbal Medicine and Pharmaceutical Industry Sido Muncul Tbk. *International Journal of Social Service and Research*, *3*(12), 3188–3198. https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i12.636